

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan mempunyai andil yang sangat besar pada perkembangan fisik, mental, etika, dan seluruh aspek kehidupan manusia. Perkembangan tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika terdapat kecurangan akademik dalam proses pendidikan. Kecurangan akademik yang terjadi justru akan menghambat proses perkembangan tersebut.

Kecurangan akademik (*academic fraud*) sebenarnya bukan hal asing di dunia pendidikan. Misalnya bekerja sama saat ujian, melihat buku, membawa catatan kecil, mencari jawaban dengan *browsing* dengan handphone, ataupun menggandakan tugas hasil pekerjaan temannya. Dengan sadar ataupun tidak mahasiswa telah melakukan perbuatan yang mengarah kepada kecurangan akademik (*academic fraud*).

Penelitian ini juga diangkat dari teori *fraud triangle*, yaitu suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Cressey (1953) diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No. 99, yang dinamakan *fraud triangle* (segitiga kecurangan). *Fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud* :

1. *Pressure* (tekanan) yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non keuangan. Menurut SAS No. 99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat

mengakibatkan kecurangan. Yaitu *financial stability, external pressure, personal financial need, dan financial targets*.

2. *Opportunity* (peluang), yaitu situasi yang membuka peluang untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Diantara elemen *fraud diamond* yang lain, *opportunity* merupakan elemen yang paling memungkinkan diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan upaya deteksi dini terhadap *fraud*.

3. *Rationalization* (rasionalisasi) yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*.

Menurut Zaini dan Setiawan (2015) “apabila seorang mahasiswa sudah terbiasa melakukan kecurangan (*fraud*), maka pada saat terjun dalam dunia kerja ada kemungkinan besar seseorang tersebut untuk melakukan kecurangan”. Jadi, pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam pencegahan tindakan-tindakan kecurangan karena pendidikan merupakan instrumen penting dalam pembangunan bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa. Sehubungan dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional tidak dapat dicapai apabila kecurangan akademik ini masih terjadi karena dapat berpengaruh pada kualitas tenaga kerja maupun pemimpin bangsa yang tercipta di masa yang akan datang.

Undang-undang No.12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat 2 diuraikan bahwa “pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana,

program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia". Pada pasal 3 bagian c disebutkan bahwa pendidikan tinggi berasaskan kejujuran. Untuk itu, seluruh civitas akademika harus menjunjung tinggi asas kejujuran dengan salah satu cara menghindari kecurangan akademik termasuk mahasiswa.

Dengan menyebarkan angket pra penelitian kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan, penulis mendapatkan hasil dari 372 mahasiswa di program studi Pendidikan Akuntansi sebanyak 350 mahasiswa yang mengisi angket. Berikut hasil persentase yang penulis dapatkan mengenai perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan.

Tabel 1. 1
Persentase Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan Angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019 Yang Melakukan Kecurangan Akademik

| No | Jenis kecurangan Akademik | Jumlah mahasiswa yang Menjawab Pernah | Persentase |
|----|---|---------------------------------------|------------|
| 1 | Menyalin jawaban teman pada saat ujian ataupun pada saat mengerjakan tugas | 345 Mahasiswa | 98,5% |
| 2 | <i>Copy paste</i> tugas tanpa mengubahnya sedikit pun, hanya memperbaiki ukuran font nya saja | 330 Mahasiswa | 94,2% |
| 3 | Membuat catatan kecil saat ujian | 175 Mahasiswa | 50% |
| 4 | Kerjasama dengan teman saat mengerjakan ujian | 340 Mahasiswa | 97,1% |

Sumber: Hasil Angket Pra Penelitian

Dari 350 mahasiswa yang penulis observasi tersebut mengakui bahwa mereka pernah melakukan kecurangan akademik. Dari hasil yang didapat sebanyak 98,5% mahasiswa pernah menyalin jawaban teman pada saat ujian, sebanyak 94,2% mahasiswa yang *copy paste* tugas tanpa mengubahnya sedikit pun, terdapat 50% mahasiswa yang membuat catatan kecil saat ujian, dan juga terdapat 97,1% mahasiswa yang melakukan kerjasama saat ujian dengan teman.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriani, Sujana, dan Sulindawati (2017), hasil penelitian ini menyatakan bahwa *pressure* dan *rationalization* secara parsial berpengaruh signifikan sedangkan *opportunity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2015), hasil penelitian ini menyatakan bahwa *pressure* dan *opportunity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun *rationalization* menunjukkan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kecurangan akademik yang terjadi dikalangan mahasiswa dapat meningkatkan terjadinya kecurangan-kecurangan pada dunia kerja nantinya.
2. Kecurangan akademik yang terus-terusan dilakukan dapat merusak mental mahasiswa.
3. Kecurangan akademik sudah menjadi hal biasa dikalangan mahasiswa belakangan ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti dan untuk menghindari kesimpangsiuran, maka peneliti membatasi masalah yaitu :

1. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini tentang Pengaruh *Pressure* yaitu tekanan yang dirasakan mahasiswa sehingga melakukan kecurangan akademik, *Opportunity* yaitu situasi yang membuka peluang untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi, dan *Rationalization* yaitu faktor yang membuat seseorang menganggap bahwa kecurangan yang dilakukannya adalah sesuatu hal yang dapat dimaklumi.
2. Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik ini diteliti pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan, yaitu stambuk 2016, 2017, 2018, dan 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh *pressure* (tekanan) terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh *opportunity* (peluang) terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan?
4. Apakah ada pengaruh *pressue*, *opportunity*, dan *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *pressure* (tekanan) terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh *opportunity* (peluang) terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *pressure, opportunity, dan rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka peneliti ini dapat memberikan manfaat berupa sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan antara lain :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh *Pressure, Opportunity, dan Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak program studi Pendidikan Akuntansi dan Universitas Negeri Medan untuk mencegah terjadinya kecurangan akademik pada mahasiswa.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang relevan di kemudian hari.